

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam peradaban manusia, pendidikan memiliki makna mendalam sebagai pewarisan nilai-nilai pengetahuan dari generasi ke generasi. Sesuai dengan Undang Undang Dasar no 20 tahun 2003 yang mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Undang-undang tersebut menyatakan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia. Caranya adalah dengan belajar, untuk mengetahui hal-hal yang memang diperlukan untuk menjalani hidup kedepannya. Dengan mengetahui, manusia diharapkan akan mampu mempertimbangkan langkah berikutnya yang mana akan dia nilai sebagai langkah yang terbaik berdasarkan pengetahuan yang dia miliki.

Untuk mempelajari hal-hal baru, diperlukan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk menampung peserta didik. Untuk umat islam, salah satu tempat yang menjadi tujuan utama adalah Pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan tradisional yang telah lama ada di Indonesia

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

sebagai metode berbagi ilmu. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren pun mulai menyerap metode pendidikan formal yang sesuai dengan standar pendidikan Indonesia.<sup>2</sup>

Dewasa ini pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan seringkali mendapat stigma negatif dikarenakan fokus pembelajaran di pondok Stigma ini menjamur bukan tanpa alasan. Semakin banyaknya lembaga pendidikan yang terus bermunculan membuat lembaga lembaga itu harus bersaing untuk terus meningkatkan kualitas lembaga mereka. Dan salah satu indikasi kualitas dan kesuksesan lembaga pendidikan adalah mutu lulusan lembaga tersebut. Dengan perkembangan zaman yang saat ini terus menerus berkembang, menjadi lulusan yang terlatih untuk bisa mengikuti perkembangan tersebut menjadi idaman para pelajar. Pondok pesantren yang cenderung berfokus ke pembentukan karakter pun perlahan mulai menjadi pilihan terakhir untuk para pelajar. Pondok pesantren yang secara khusus di fokuskan sebagai tempat untuk mempelajari agama dan tempat pembentukan karakter yang agamis harus mengubah strategi mereka untuk bisa menjaga existensi lembaga pondok pesantren. Berbagai upaya dan perubahan mulai diberlakukan oleh pengelola lembaga pondok pesantren agar lulusan pondok bisa memiliki mutu yang sesuai dengan standar lulusan yang saat ini digunakan.

---

<sup>2</sup>Muhammad Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, 1 ed. (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), hal.4.

Keberhasilan strategi mereka tentu saja tidak lepas dari usaha semua pihak yang terkait dengan manajemen pondok pesantren. Karena pada dasarnya strategi takkan membuahkan hasil yang memuaskan saat tidak dijalankan dengan sungguh sungguh. Pemimpin mungkin adalah pembuat strategi, namun seluruh bawahan adalah bagian penting yang menjalankan strategi itu. Saat ada pihak yang melenceng dari strategi yang telah ditetapkan maka pastinya akan berpengaruh pada keseluruhan strategi.

Ada pembelajaran tentang strategi yang bisa dipelajari dari ayat suci Al Qur'an yakni pada. ayat ke 60 surah Al Anfal

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ  
وَأَٰخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mempersiapkan kekuatan perang dengan maksimal. Perang sendiri adalah persaingan dari lebih dari satu kelompok. Dengan definisi itu persaingan lembaga-lembaga pendidikan untuk menjadi yang terbaik bisa di kiaskan sebagai medan perang. Strategi manajemen pondok bisa di ibaratkan sebagai strategi perang dan pihak manajemen adalah pasukan perang sebuah lembaga. Sehingga mempersiapkan strategi pengembangan lembaga sama pentingnya dengan penyiasatan strategi perang.

Strategi yang baik bisa menjadi kunci kemenangan jika dilakukan dengan disiplin oleh para pasukannya. Yang membuat sebuah lembaga diharuskan untuk memiliki pemimpin atau perencana strategi yang bisa menciptakan

strategi yang terbaik. Namun kedisiplinan para pegawai atau pasukan juga sangat penting bagi lancarnya strategi. Karena sebaik apapun strategi yang telah dibuat akan percuma jika tidak dilaksanakan dengan baik.

Sebagaimana yang terjadi di Perang Uhud pada tahun 625 M antara pasukan Muslim yang dipimpin oleh Rasulullah SAW dan pasukan Quraisy Mekah. Awalnya, strategi yang dirancang sangat baik, di mana Rasulullah SAW menempatkan pasukan pemanah di Bukit Uhud untuk memanfaatkan posisi tinggi sehingga meningkatkan jangkauan panah pasukan Muslim. Namun, saat pasukan Muslim mulai unggul, sebagian pemanah melanggar perintah dan meninggalkan pos mereka demi mengumpulkan harta rampasan perang. Kesalahan ini dimanfaatkan oleh pasukan Quraisy yang dipimpin Khalid bin Walid (sebelum masuk Islam), yang kemudian menyerang dari arah belakang dan membalikkan keadaan. Akibatnya, pasukan Muslim mengalami kekalahan besar, meskipun memiliki strategi awal yang sangat baik. Peristiwa ini menjadi pelajaran bahwa strategi sehebat apa pun akan sia-sia jika tidak dijalankan dengan disiplin dan kepatuhan terhadap arahan pemimpin.

Alexander The Great, seorang raja dan penakluk tangguh pada masanya pernah berkata "*An Army of sheep led by a Lion is better than an Army of Lions led by a Sheep*". Yang artinya, pasukan domba yang dipimpin oleh singa lebih baik daripada pasukan singa yang dipimpin oleh seekor domba. Alex menegaskan bahwa sangat penting untuk memiliki pemimpin yang berkualitas, yang bisa membuat strategi dan memimpin bawahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang manajemen strategis pimpinan pondok pesantren dalam menciptakan mutu lulusan. Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui lebih dalam, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen strategis dalam menciptakan mutu lulusan yang mana akan menentukan mutu pendidikan di pondok pesantren tersebut.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus yang akan diteliti adalah sebagai berikut;

1. Strategi pimpinan pondok pesantren melakukan pengamatan kualitas mutu lulusan pada lembaga?.
2. Strategi pimpinan pondok pesantren merumuskan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan?.
3. Strategi implementasi strategi pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan?.
4. Strategi pimpinan pondok pesantren mengevaluasi jalannya strategi dalam meningkatkan mutu lulusan?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini;

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana pimpinan pondok menjalankan pengamatan lingkungan dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Untuk mendiskripsikan tahap-tahap yang dilakukan pimpinan pondok dalam merumuskan strategi guna meningkatkan mutu lulusan.
3. Untuk mendiskripsikan proses implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan.
4. Untuk mendiskripsikan jalannya evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan keilmuan sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan Guru dalam memimpin pondok pesantren.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan lembaga pendidikan menjadi lembaga yang unggul dan Islami.
- c. Khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang membaca dan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

##### 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan dalam merumuskan berbagai

kebijakan sekolah yang terkait dengan kepemimpinan Guru Dalam Menciptakan Mutu Lulusan yang unggul dan Islami.

- b. Bagi para pembaca dan peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan serta memperdalam objek kajian.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Strategi**

Strategi adalah upaya-upaya pimpinan dalam menyusun langkah langkah strategis untuk mewujudkan tujuan sebuah lembaga. Dalam penelitian ini strategi yang akan diteliti adalah strategi dari pimpinan pondok dari dua pondok pesantren di sekitar kota Marabahan. Adapun startegi yang diteliti adalah bagaimana pimpinan menganalisa, merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi strategi yang mereka jalankan.

### **2. Pimpinan Pondok Pesantren**

Pimpinan pondok pesantren dalam penelitian ini adalah pemimpin pondok pesantren di kota Marabahan. Di kota marabahan sendiri ada tiga pondok pesantren, yang masing-masing di pimpin oleh pimpinan pondoknya masing-masing. Adapun pemimpin yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok dari dua pondok pesantren yang ada di Marabahan.

### **3. Mutu Lulusan**

Mutu lulusan merujuk pada standar kompetensi lulusan yang dimiliki oleh santri dan lulusan dari suatu pondok pesantren. Adapun mutu yang dimaksud adalah kualitas yang dimiliki oleh lulusan dari pondok pesantren yang nantinya akan di rujuk ke standard kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan Indonesia.

Strategis merupakan langkah-langkah yang disusun oleh pimpinan pondok pesantren untuk mencapai tujuan lembaga. Dalam konteks pondok pesantren, keberhasilan strategi yang diterapkan sangat dipengaruhi oleh peran pimpinan dalam mengelola dan mengarahkan kebijakan pendidikan. Pimpinan pondok pesantren memiliki wewenang penuh dalam menentukan langkah strategis yang berkaitan dengan berbagai aspek pengelolaan, termasuk dalam menentukan standar mutu lulusan. Mutu lulusan sendiri tidak hanya ditentukan oleh standar yang ditetapkan secara umum oleh pemerintah, tetapi juga oleh standar internal yang telah dirancang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren. Dengan demikian, terdapat keterkaitan erat antara manajemen strategis, kepemimpinan pondok pesantren, dan mutu lulusan dalam membangun sistem pendidikan yang sesuai dengan karakteristik pesantren.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKN 1 Boyolangu”, yang ditulis oleh latiful

Sa'idah dan Widy Winars. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi kepala sekolah di SMKN 1 Boyolangu ini dibentuk beberapa program menurut tiga aspek penting, yaitu aspek peserta didik, aspek sarana prasarana, dan aspek sumber daya guru, sedangkan permasalahan mengenai tiga aspek tersebut mengenai kurangnya wawasan dan keterampilan guru, bergamnya perilaku dan tingkat kemampuan, karakteristik peserta didik, dan masih terbatasnya jumlah sarana prasarana dan Upaya kepala sekolah memberikan solusi alternatif.

Kedua, penelitian yang berjudul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 2 Sangatta Utara”, yang ditulis oleh Nurtan, Imam Bahrudin dll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMKN 2 Sangatta Utara kepala sekolah melakukan hal sebagai berikut: Meningkatkan kualitas pengajar, meningkatkan proses pembelajaran, dan penambahan atau pengembangan sarana prasarana sekolah.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality*”, yang ditulis oleh Bambang Ismaya, Sutrisno, Didit Darmawan, Jahroni, dan Nur Kholis. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan beberapa kegiatan untuk menerapkan fungsi-fungsi kepala sekolah, seperti membangun mentalitas warga sekolah, membentuk tim khusus untuk mengelola program-program, memberikan supervisi dan arahan, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik, mengidentifikasi masalah dan solusinya, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman.

Perbedaan signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. penelitian pertama meneliti tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SMKN Boyolangu, dan penelitian kedua meneliti tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMKN Sangatta, penelitian ketiga meneliti bagaimana kepala sekolah dari sekolah yang sukses meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya, terinspirasi dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pimpinan pondok manajemen strategi sehingga bisa menciptakan mutu lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam tesis ini, untuk memudahkan penyusunan, tesis ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian secara teoritis dan praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka. Dalam bab ini memuat tentang teori kepemimpinan, mutu pendidikan, teori lulusan, pondok pesantren.

Bab III metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV temuan dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran lokasi penelitian Kemudian, paparan data hasil temuan dan pembahasan terhadap hasil temuan tentang kepemimpinan Guru dalam penjaminan mutu lulusan di Pondok Pesantren .

G. Bab V penutup. Bagian ini merupakan bab terakhir dari tesis, didalamnya memuat tentang simpulan-simpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan peneliti kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap hasil penelitian.